DAMPAK KEBERADAAN KAMPUNG WISATA TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT

Josephine Wuri [i], Y. Rini Hardanti [ii], dan L. Bambang Harnoto [iii]

[i] Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
[ii & iii] Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Alamat korespondensi: Kampus I Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta
Email: *josephine@usd.ac.id; rinihardanti@usd.ac.id; bambang_har@usd.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine the role and involvement of the community in tourism activities at the Tourism Village Sosro, and determine whether there are differences in income between Sosro Tourism Village community who work in tourism and working outside the field of tourism, and also to determine the impact of the presence of tourist village on the economic and social life of the community. Type of research is a case study on Sosro Tourism Village, Sosromenduran, Gedongtengen, Yogyakarta. Primary source of data in this research was taken from respondents directly. Data collection was conducted by using the questionnaire method. This research data was analyzed by descriptive and quantitative analysis. The quantitative methods involved Independent Sample Test and Chi Square Test. The results showed that community involvement in supporting activities in the tourism sector is quite high. It is seen from the community who have the Tourism Village Sosro work and earn income from tourism amounted to 57.46%. From the results of the Independent Sample Mean Test and Chi Square Test is known there is significant income differences among the people who work in the field of tourism in Tourism Village Sosro with people who are not working in the field of tourism. Descriptive analysis showed that the economic impact of Tourism Village Sosro can improve the welfare of local communities. While the results of the social impact analysis shows that the presence of Tourism Village Sosro good social impact on their peoples. The existence of Tourism Village Sosro can improve the knowledge and foreign language skills, and can make people more communicative and have a high motivation to pursue a formal education. From the results of the Independent Sample Test Mean note that there are significant differences in economic impact among the people who work in the field of tourism Tourism Village Sosro with people who are not working in the field of tourism. As for the social impact was not a significant difference.

Keywords: *tourism village, economic impact, social impact.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. World Tourism and Trade Center (WTTC) menegaskan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia dewasa ini.

Pariwisata dikatakan sebagai industri karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan efek (kaitan) ke depan maupun ke belakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya industri perhotelan, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, dan lain-lain, yang tentu saja akan menyerap banyak tenaga kerja. Paling tidak ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh dengan semakin berkembangnya industri tersebut. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar. Ketiga, akan mendorong

munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Hardanti, 1997: 8).

Bagi Indonesia, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Selain itu, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan yaitu mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002).

Demikian juga dengan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama maka bagi DIY pengembangan pariwisata merupakan harapan untuk mendorong lajunya pembangunan daerah, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sampai saat ini, DIY dikenal sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Indonesia di samping Bali, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Kepulauan Riau, dan lainnya. Hal ini tidak lepas dari beragamnya khasanah kekayaan wisata DIY, baik wisata alam maupun wisata budaya, baik wisata yang sifatnya masal maupun minat khusus.

Peran strategis pemerintah dalam mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisata dapat dilakukan melalui strategi kebijakan pengembangan destinasi wisata (mencakup daya tarik, prasarana dan fasilitas), industri pendukung, serta promosi kegiatan wisata. Perkembangan wisatawan terutama wisnus juga sangat dipengaruhi oleh faktor musiman. Kunjungan akan meningkat tajam pada saat musim liburan sekolah, libur panjang akhir pekan, libur hari raya keagamaan maupun akhir tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi institusi yang terkait dalam menyusun dan menentukan kalender kegiatan wisata di Yogyakarta.

Salah satu obyek wisata di Yogyakarta yang sangat menarik bagi wisatawan adalah kawasan Malioboro. Kawasan Malioboro memiliki daya tarik wisata beragam (belanja, kuliner, budaya, nostalgia). Kawasan Malioboro sendiri merupakan *heritage* yang dikonservasi, sehingga merupakan satu keunikan tersendiri, menikmati sejarah dan budaya sambil berbelanja. Hal inilah yang menjadikan kawasan ini hampir dipastikan selalu dikunjungi wisatawan. Ramainya kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro antara lain juga disebabkan keberadaan Pasar Beringharjo dan letak Malioboro juga sangat berdekatan dengan Kraton Yogyakarta. Salah satu kelurahan yang berada di kawasan Malioboro adalah Kelurahan Sosromenduran. Secara kultural kelurahan Sosromenduran merupakan percampuran multi etnis yang ada di Indonesia, dimana beberapa kampung mencirikan hal tersebut; diantaranya adalah Kampung Sosrowijayan Wetan yang merupakan kampung internasional dimana banyak terdapat penginapan bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang akan singgah di Yogyakarta. Dengan adanya penginapan (hotel, losmen, homestay) tersebut menjadikan beberapa warga negara asing kemudian menetap di Sosrowijayan Wetan.

Telah diuraikan di depan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Sektor pariwisata memberikan efek berantai (*multiplier effect*) akan mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memberikan distribusi pendapatan penduduk di kawasan sekitar pariwisata (*http:www.budpar.go.id*). Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan Kampung Wisata terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Studi Kasus pada Kampung Wisata Sosro, Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan gedongtengen, Kotamadya Yogyakarta".

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1) Mengetahui seberapa besar peran dan keterlibatan masyarakat Kampung Wisata Sosro dalam mendukung kegiatan pariwisata.
2) Mengetahui apakah ada perbedaan penghasilan antara masyarakat Kampung Wisata Sosro yang bekerja di bidang pariwisata dan yang bekerja di luar bidang pariwisata.
3) Mengetahui sejauh mana dampak kondisi *peak season* pariwisata terhadap penghasilan masyarakat Kampung Wisata Sosro.
4) Mengetahui bagaimana dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
5) Mengetahui bagaimana dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan sosial masyarakat.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pembuat kebijakan pengembangan pariwisata kota Yogyakarta dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga pemerintah kota Yogyakarta.
2) Memberikan masukan bagi masyarakat Kampung Wisata Sosro untuk ikut menumbuhkembangkan sektor pariwisata yang diharapkan berdampak positif bagi kesejahteraan warga.
3) Memperkaya bahan pustaka, informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang ekonomi pariwisata.
4) Menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, tentang dampak ekonomi dan sosial kegiatan kepariwisataan terhadap masyarakat di sekitar tujuan wisata.

Selanjutnya pengertian pariwisata jika dilihat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya. Sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Istilah wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti orang yang melakukan perjalanan. Secara lengkap *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* menjelaskan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari enam bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: berlibur, rekreasi dan olahraga, bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi kunjungan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan (Febriawan, 2009). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 obyek wisata adalah pewujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan tempat serta keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata.

Pariwisata sebagai industri atau lebih dikenal dengan istilah "Industri Pariwisata" adalah keseluruhan rangkaian dan usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama wisatawan melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya (Febriawan, 2009). Jadi komponen-komponen kepariwisataan tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Namun merupakan rangkaian jasa yang kait-mengait yang dihasilkan industri-industri lain, misalnya: perhotelan, industri kerajinan, restoran, angkutan, dan lain sebagainya.

Pariwisata merupakan industri jasa yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah, Dalam perkembangannya, pariwisata dilihat dari aspek ekonomi merupakan penghasil utama devisa negara non migas. Jika dilihat dari kewilayahan, sektor pariwisata telah mendorong tumbuh dan berkembangnya kawasan-kawasan pariwisata dan pusat-pusat pelayanan yang tersebar di seluruh nusantara baik di kawasan urban atau nusantara, pedesaan bahkan kawasan terpencil di pedalaman maupun yang akan mendorong terciptanya pendapatan daerah. Peran dan kontribusi signifikan tersebut telah semakin mengukuhkan pariwisata sebagai sektor stategis yang memiliki potensi dan memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan penting bagi perekonomian negara dan daerah.

Kampung wisata adalah suatu wilayah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan kampung dan lingkungan setempat (Inskeep, 1991). Terdapat beberapa tipe wisatawan yang mengunjungi kampung wisata yaitu wisatawan domestik dan wisatawan manca negara.

Peranan sektor pariwisata sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khusus di lokasi obyek wisata. Masyarakat yang sejahtera adalah terpenuhinya hak dasar seperti hak atas pangan, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan dampak ekonomi dan sosial pariwisata dilakukan oleh Oktaviyanti (2013) yang melakukan penelitian berjudul Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan Yogyakarta. Bentuk interaksi wisatawan dan masyarakat bervariasi berdasarkan motivasi dan pelaku interaksi. Interaksi pertama dilakukan untuk transaksi bisnis, dengan pelaku wisatawan sebagai konsumen produk dan pelaku usaha wisata sebagai penyedia. Interaksi yang kedua terjadi saat wisatawan dan masyarakat bertemu di atraksi wisata yang sama, dalam hal ini di resto atau café di jalan Sosrowijayan. Interaksi berikutnya terjadi saat kedua belah pihak menggali informasi, baik mengenai pariwisata, budaya maupun data pribadi. Dampak sosial budaya akibat interaksi tersebut meliputi efek demonstratif, perubahan nilai sosial contohnya norma, perubahan pandangan akan hubungan pria dan wanita, sifat materialistis dan nilai budaya pada pertunjukan seni, pembelajaran budaya serta budaya pariwisata.

Nafiah (2010) menulis penelitian yang berjudul "Peranan Obyek Wisata Pantai Cermin dalam Pengembangan Ekonomi Lokal". Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Cermin berlokasi di Desa Pantai Cermin Kanan dan Desa Pantai Cermin kiri Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini ingin melihat bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap obyek wisata Pantai Cermin dan ingin mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar peran obyek pariwisata Pantai cermin dalam pengembangan ekonomi lokal. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa obyek wisata Pantai Cermin belum begitu memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal (membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat), masih banyak variabel-varibel lain yang memiliki peran yang lebih besar dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat.

Praja (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan survei lapangan, diketahui bahwa pengembangan Obyek Wisata Jatim Park 2 memberikan dampak sosial ekonomi bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya. Dari hasil observasi menunjukkan 88% dari keterlibatan penduduk sekitar secara langsung ternyata dapat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara 68% penduduk yang terlibat secara tidak langsung juga merasakan tambahan penghasilan. Temuan ini menunjukkan adanya dampak positif pembangunan kepariwisataan terhadap kehidupan ekonomi penduduk yang tinggal di sekitar Obyek Wisata Jatim Park 2. Selain dampak positif yang ada, keberadaan obyek wisata Jatim Park 2 ini juga memunculkan suatu eksternalitas negatif bagi penduduk antara lain dapat dilihat dari adanya perubahan sosial penduduk secara struktural maupun kultural, masalah sampah, serta keberadaan sumber daya lokal berupa lahan pertanian yang semakin terancam oleh kekuatan modal dari luar.

Irianto (2011) melakukan penelitian mengenai Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata di Gili Trawangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Gili Trawangan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Bisa dikatakan pendapatan masyarakat dengan pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar namun memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris tersebut cukup tinggi karena mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya bahkan penghasilannya bisa ditabung. Kegiatan pariwisata ini juga membuat pendapatan pemerintah daerah setempat meningkat sehingga daerah wisata ini perlu

dijaga kelestarian dan keindahannya untuk lebih menarik para wisatawan khususnya para wisatawan asing. Kegiatan pariwisata ini juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar khususnya masalah lunturnya nilai-nilai budaya masyarakat setempat karena masyarakat cenderung meniru perilaku wisatawan asing yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai nilai budaya kita. Untuk lebih terjaganya kegiatan pariwisata di Gili Trawangan ini mengingat dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi cukup besar maka dalam hal ini pemerintah tidak hanya memperhatikan dampak positifnya saja tapi pemerintah juga perlu mengambil langkah-langkah bagaimana meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi Kampung Wisata Sosro di wilayah Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen, Kotamadya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari sisi kepariwisataan, letak Kelurahan Sosromenduran sangat strategis karena merupakan wilayah di pusat dekat Jalan Malioboro.

2.1 Batasan Penelitian

1) Ada banyak indikator kesejahteraan masyarakat namun dalam penelitian ini untuk mengkaji dampak ekonomi dan sosial dibatasi pada indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yaitu terpenuhinya hak dasar seperti hak atas pangan, papan, sandang, pekerjaan, kesehatan, dan pendidikan.
2) Pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Sosromenduran. Pertimbangannya adalah Kelurahan Sosromenduran memiliki sebuah kampung wisata yang baru diresmikan pada tahun 2010 sehingga diperkirakan belum banyak dilakukan penelitian mengenai dampak keberadaan kampung wisata tersebut.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terperinci mengenai suatu obyek tertentu dan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku terhadap obyek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu. Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan terhadap obyek dan kurun waktu yang lain (Husein, 2007).

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sosromenduran yang berjumlah 2837 KK. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat Kelurahan Sosromenduran yaitu warga kampung Sosrowijayan Wetan yang berjumlah seluruhnya 181 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004). Pertimbangan yang digunakan adalah bahwa kampung Sosrowijayan Wetan sangat representatif mewakili Kampung Wisata Sosro.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

1) Penghasilan keluarga dibedakan antara penghasilan masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang pariwisata dan yang memiliki mata pencaharian di luar bidang pariwisata. Disamping itu juga akan dibedakan antara penghasilan pada kondisi *peak season* dan *low season* pariwisata. Penghitungan besarnya penghasilan per bulan dikelompokkan dalam beberapa kategori dalam satuan rupiah.
2) Dampak Ekonomi. Aspek yang akan dikaji dalam variabel dampak ekonomi meliputi hal-hal berikut:
   - Kemampuan untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan.
   - Pemenuhan kebutuhan hidup dasar sehari-hari yang terdiri dari kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan.
   - Pemenuhan kebutuhan sekunder.
   - Peran lembaga pemerintah dan swasta dalam pengembangan kampong wisata (dukungan fasilitas perijinan, kredit, dll)
3) Dampak Sosial. Aspek yang akan dikaji dalam variabel dampak sosial meliputi hal-hal berikut:

- Peningkatan wawasan masyarakat.
- Komitmen pelestarian warisan budaya
- Komitmen paguyuban sosial (keagamaan, siskamling, pertemuan RT)

Pengukuran untuk variabel dampak ekonomi dan sosial menggunakan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Hasil rekapitulasi kuesioner mengenai Dampak Ekonomi dan Sosial dikelompokkan ke dalam kriteria Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Kelompok Hasil Rekapitulasi Kuesioner Dampak Ekonomi dan Sosial

Skor	Keterangan
1-1,8	Sangat buruk
1,81 -2,60	Buruk
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 - 5	Sangat Baik

2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif akan digunakan untuk: pertama, menganalisis sejauh mana peran dan keterlibatan masyarakat kampung wisata; kedua, sejauh mana dampak kondisi *peak season* pariwisata terhadap penghasilan masyarakat; ketiga, sejauh mana dampak keberadaan kampung wisata terhadap kehidupan ekonomi dan sosial terhadap masyarakat. Untuk analisis kuantitatif digunakan Uji *Mean Sample Independent* dan Uji *Chi Square* yang digunakan untuk: (1) melihat apakah ada perbedaan penghasilan antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dan yang bekerja di luar bidang pariwisata, (2) menguji beda dampak ekonomi dan sosial berdasarkan aspek-aspek yang dirumuskan dalam variabel penelitian.

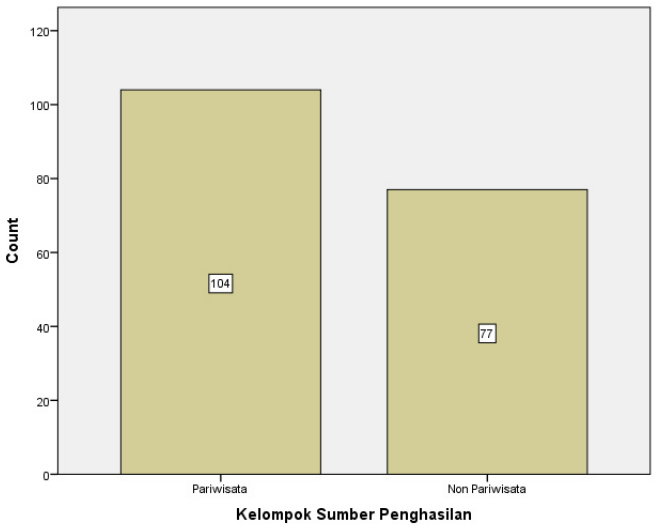
2.6 Hasil Analisis dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil analisis kualitatif dan kuantitatif yang diawali dengan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat kemampuan suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan untuk melihat tingkat keandalan suatu instrumen. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

2.7 Peran dan Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diketahui bahwa dari 181 responden ada sebanyak 104 keluarga (57,46 %) memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan dari bidang pariwisata dan 77 keluarga (42,54 %) memiliki pekerjaan di luar sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pekerjaannya, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan di sektor pariwisata cukup tinggi. (Gambar 1)

Keterlibatan masyarakat di kampung wisata tersebut juga nampak dari perannya dalam berbagai jenis usaha yang mendukung kegiatan pariwisata (Gambar 2). Usaha di bidang akomodasi seperti hotel/ penginapan/*homestay* merupakan jenis usaha yang paling banyak digeluti oleh warga kampung wisata yaitu sebanyak 40 responden (38,5%) disusul oleh



Gambar 1. Jumlah Responden yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan Non Pariwisata

usaha restoran/café/warung makan sebanyak 11 (10.6 %) responden, jasa komunikasi (warnet/pulsa) & *laundry* sebanyak 11 (10.6%) responden, *minimarket/ bookshop* sebanyak 9 (8,7%) responden, transportasi/ rental mobil sebanyak 7 (6,7 %) responden, *tour & travel agent* sebanyak 6 (5,8%) responden, salon & spa sebanyak 4 (3,8%) responden, *souvenir & art shop* sebanyak 2 (1,9%) responden, dan selebihnya adalah usaha lainnya seperti jasa pemandu wisata, warung angkringan, pedagang kaki lima, dll.

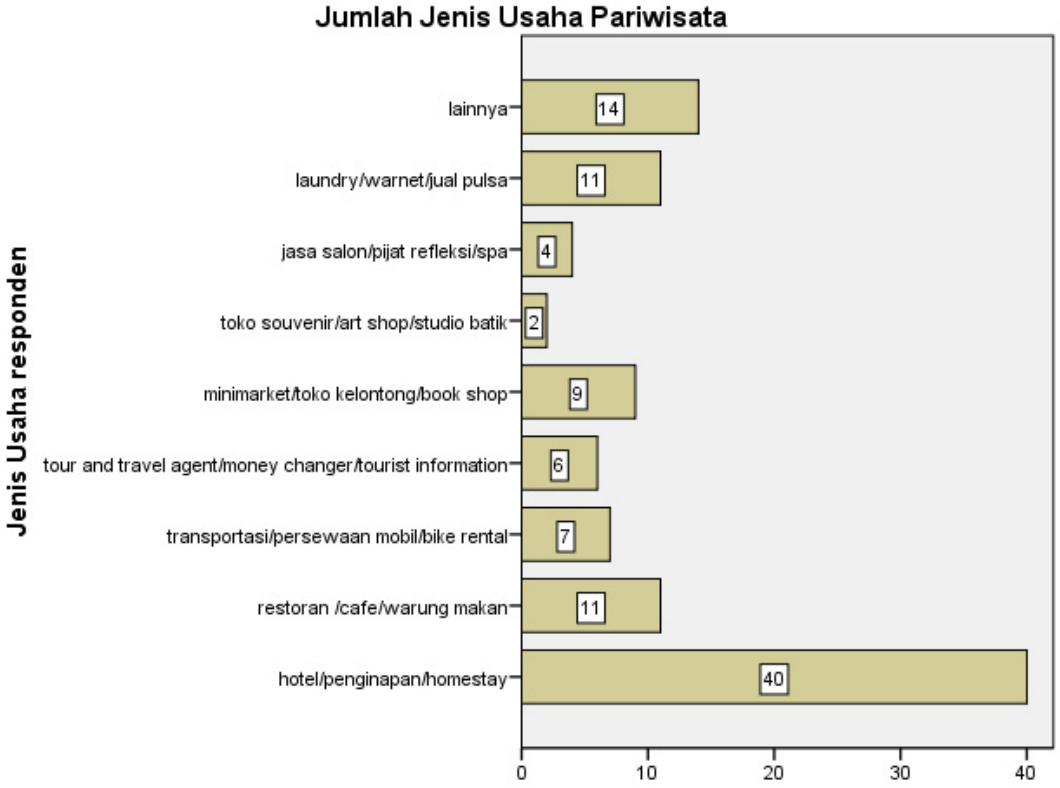
Dengan berbagai jenis usaha dan fasilitas lengkap yang telah disediakan oleh masyarakat kampung wisata Sosro akan sangat mendukung kegiatan kepariwisataan di sekitarnya. Letak Kampung Wisata Sosro sangat strategis karena berada di kawasan Malioboro, yang memang merupakan salah satu kawasan favorit para wisatawan.

2.8 Dampak Kondisi *Peak Season* Pariwisata

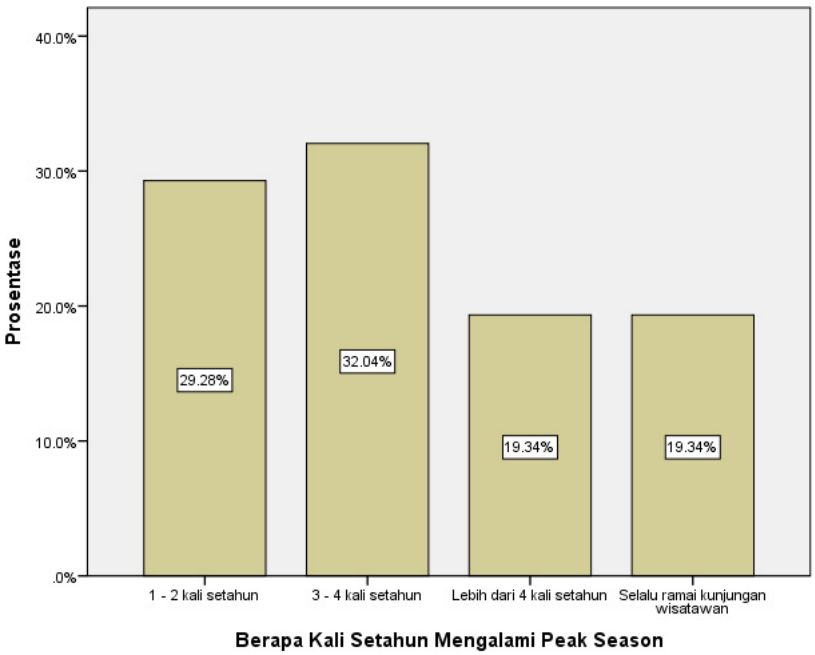
Aktivitas kepariwisataan di kawasan Kampung Wisata Sosro dapat dikatakan tinggi, hal ini nampak dari sebagian besar responden sebanyak 128 responden (70,72 %) menjawab bahwa masa-masa ramainya kunjungan wisatawan terjadi lebih dari 3-4 kali setahun. Sedangkan yang menjawab 1-2 kali setahun hanya sebanyak 53 responden (29,28 %) (Gambar 3).

Frekuensi ramainya kunjungan wisatawan di kawasan Kampung Wisata Sosro yang sering terjadi dimungkinkan karena selain lokasi yang sangat strategis juga disebabkan oleh berbagai tawaran yang sangat menarik dari berbagai fasilitas pendukung pariwisata yang ada di kawasan tersebut. Mereka dapat mengambil kursus batik untuk mempelajari bagaimana membuat kain batik yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. Tarif hotel-hotel/penginapan dan transportasi di kampung wisata Sosro cukup bervariasi dan relatif murah, sehingga tidak memberatkan khususnya bagi para wisatawan domestik. Jadi, para wisatawan dapat menikmati liburan mereka di Yogyakarta tanpa harus mengeluarkan terlalu banyak uang.

Dari frekuensi ramainya kunjungan wisatawan di kawasan Kampung Wisata Sosro rupanya cukup berdampak bagi peningkatan penghasilan masyarakat meskipun tidak terlalu tinggi. Ada sebanyak 101 (55,8 %) responden yang menjawab pada masa *Peak Season* penghasilannya mengalami peningkatan. Secara rinci



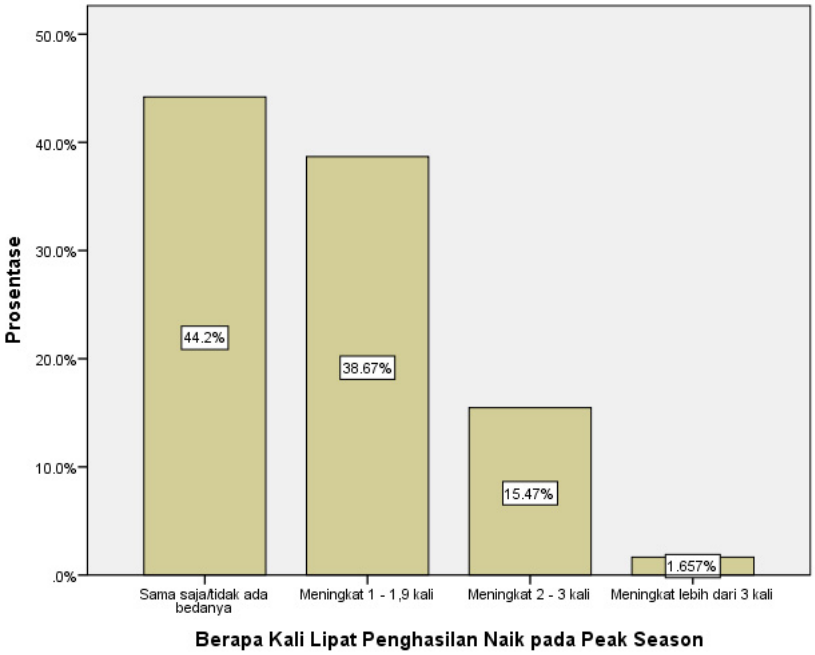
Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha Pariwisata



Gambar 3. Frekuensi *Peak Season* Pariwisata dalam Setahun

dapat disebutkan bahwa sebanyak 70 (38,7 %) responden penghasilannya meningkat 1-1,9 kali lipat; sebanyak 28 (15,5 %) responden penghasilannya meningkat 2 – 3 kali lipat dan sebanyak 3 responden (1,7%) responden penghasilannya meningkat lebih dari 3 kali lipat. Sementara sebanyak 80 (44,2 %) responden menjawab bahwa penghasilannya sama saja (Gambar 4).

Dengan demikian keberadaan Kampung Wisata Sosro cukup berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakatnya karena memberikan efek *multiplier* yang cukup besar dengan munculnya berbagai jenis usaha pendukung pariwisata serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat terutama di masa ramainya kunjungan wisatawan.



Gambar 4. Dampak Kondisi *Peak Season* Pariwisata terhadap Penghasilan Masyarakat

2.9 Hasil Uji Beda Penghasilan antara Masyarakat Kampung Wisata Sosro yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan yang Bekerja di Luar Bidang Pariwisata

Bagian ini menjelaskan hasil analisis kuantitatif yaitu uji *Mean Sample Independent* dan hasil uji *Chi Square* untuk melihat apakah ada perbedaan penghasilan antara masyarakat Kampung Wisata Sosro yang bekerja di bidang pariwisata dan yang memiliki bekerja di luar bidang pariwisata. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan secara signifikan (Sig. (2-tailed) = 0,04 < α (5%)) antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro.

Besarnya perbedaan rata-rata antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata cukup besar yaitu mendekati 1 juta rupiah (Rp. 988.636). Dengan keyakinan 95% perbedaan terendah dan tertinggi antara dua kelompok tersebut masing-masing adalah Rp 310.895 dan Rp 1.366.376. Rata-rata pendapatan masyarakat per bulan yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata masing-masing sebesar Rp 3.625.000 dan Rp 2.636.363.

Dengan menggunakan uji Chi-Square hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan rata-rata per bulan antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro (Pearson Chi-Square = 0,010 < α (5%)).

Tabel 2: Hasil Uji Beda Penghasilan antara Masyarakat Kampung Wisata Sosro yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan yang Bekerja di Luar Bidang Pariwisata (Uji *Mean Sampel Independent*)

Independent Samples Test

			Pendapatan Suami Isteri dan Sampingan dengan Angka	
			Equal Variances Assumed	Equal Variances Not Assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		3.682	
	Sig.		.057	
t-test for Equality of Means	t		2.879	2.985
	df		179	178.469
	Sig. (2-tailed)		.004	.003
	Mean Difference		988636.36364	988636.36364
	Std. Error Difference		343454.40146	331178.40761
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	310895.92696	335106.97932
		Upper	1666376.80031	1642165.74796

Tabel 3: Hasil Uji Beda Penghasilan antara Masyarakat Kampung Wisata Sosro yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan yang Bekerja di Luar Bidang Pariwisata (*Uji Chi-Square*)

Kelompok Sumber Perbedaan Penghasilan * Pendapatan Suami Isteri dan Sampingan dengan Kriteria Crosstabulation

			Pendapatan Suami Isteri dan Sampingan dengan Kriteria					Total
			Kurang dari 1 juta	1 juta - 2,99 juta	3 juta - 4,99 juta	5 juta - 6,99 juta	7 juta atau lebih	
kelompok sumber perbedaan penghasilan	kelompok pariwisata	Count	16	30	34	6	18	104
		Expected Count	23.6	32.8	28.2	6.3	13.2	104.0
	kelompok non pariwisata	Count	25	27	15	5	5	77
		Expected Count	17.4	24.2	20.8	4.7	9.8	77.0
Total		Count	41	57	49	11	23	181
	Expected Count	41.0	57.0	49.0	11.0	23.0	181.0	

Tabel 4: Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.206[a]	4	.010
Likelihood Ratio	13.562	4	.009
Linear-by-Linear Association	10.429	1	.001
N of Valid Cases	181		

a. 1 cells (10.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.68.

Deskripsi tabulasi silangnya menunjukkan bahwa proporsi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro dan memiliki pendapatan < Rp 3 juta sebesar 44% (46/104), sementara masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata sebesar 68% (52/77). Situasi sebaliknya terjadi bahwa untuk keluarga yang berpendapatan Rp 3 juta ke atas perbandingan proporsi dari kedua kelompok tersebut di atas masing-masing adalah 56% (58/104) dan 32% (25/77). Gambaran ini memberi kesimpulan bahwa masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro cenderung memiliki pendapatan rata-rata per bulan lebih besar dibanding masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata.

Berdasarkan analisis dari alat uji di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat memberi peluang kesempatan kerja baru bagi masyarakat khususnya dalam usaha wirausaha untuk menopang perkembangan ekonomi pariwisata yang ada. Jenis-jenis wirausaha yang berkembang di Kampung Wisata Sosro antara lain hotel/penginapan/ *homestay*, restoran/café/warung, jasa komunikasi (warnet/pulsa) & *laundry*, *minimarket/bookshop*, transportasi/rental mobil, *tour & travel agent*, dll.

2.10 Dampak Ekonomi Keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap Kehidupan Masyarakat

Hasil analisis deskriptif dampak ekonomi yang meliputi kemampuan untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, serta peran lembaga pemerintah dan swasta dalam pengembangan usaha/kampung wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari rekapitulasi kuesioner diperoleh hasil seperti pada Tabel 5. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakatnya adalah baik terlihat dari nilai rata-rata dampak ekonomi adalah sebesar 3,68.

Tabel 5: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Dampak Ekonomi

Kemampuan untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan	4,09
Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari	3,57
Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sekunder	3,48
Peran lembaga pemerintah dan swasta dalam pengembangan usaha/ kampung wisata	3,58
Rata-rata	3,68

Sumber: Data Diolah

Keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan warga masyarakatnya. Di samping itu keberadaan Kampung Wisata Sosro membuat warga Sosrowijayan Wetan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan gizi, sandang, papan, perabotan rumah tangga, biaya pengobatan, serta mampu memenuhi kebutuhan biaya sekolah.

2.11 Hasil Uji Beda Dampak Ekonomi antara Masyarakat yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan Masyarakat yang Tidak Bekerja di Bidang Pariwisata di Kampung Wisata Sosro (Uji *Mean Sample Independent*)

Dari Tabel 6. diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dampak ekonomi (Sig. (2-tailed) = 0,026 < α (5%)) antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro dengan masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata, dimana dampak ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata cenderung lebih besar dibanding dampak ekonomi masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata.

Rata–rata dampak ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata sebesar 3,75 sementara rata-rata dampak ekonomi masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata sebesar 3,61. Jumlah warga masyarakat yang terlibat pariwisata sebesar 104 sementara jumlah warga masyarakat yang tidak terlibat pariwisata ada 77 orang.

Besarnya perbedaan rata-rata dampak ekonomi antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata sebesar 0,14. Dengan keyakinan 95% perbedaan terendah dan tertinggi antara dua kelompok tersebut masing-masing adalah 0,02 dan 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi warga masyarakat yang terlibat di bidang pariwisata.

2.12 Dampak Sosial Keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap Kehidupan Masyarakat

Hasil analisis deskriptif dampak sosial yang meliputi kemampuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat, komitmen pelestarian warisan budaya, komitmen paguyuban sosial, dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari rekapitulasi kuesioner diperoleh hasil seperti pada Tabel 7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan sosial masyarakatnya adalah baik terlihat dari nilai rata-rata dampak sosial sebesar 3,86.

Tabel 6: Hasil Uji Beda Dampak Ekonomi

Independent Samples Test				
			Dampak Ekonomi Keberadaan Kampung Wisata Sosro	
			Equal Variances Assumed	Equal Variances Not Assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		5.470	
	Sig.		.020	
t-test for Equality of Means	t		2.252	2.351
	df		179	178.990
	Sig. (2-tailed)		.026	.020
	Mean Difference		.14688	.14688
	Std. Error Difference		.06522	.06247
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.01819	.02361
		Upper	.27557	.27016

Tabel 7: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Dampak Sosial

Kemampuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat	3,81
Komitmen pelestarian warisan budaya	3,84
Komitmen paguyuban sosial	3,94
Rata-rata	3,86

Sumber: Data Diolah

Keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat meningkatkan wawasan masyarakat, meningkatkan kemampuan bahasa asing, dapat membuat masyarakat lebih komunikatif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan formal. Selain itu, keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat mendukung pelestarian warisan budaya seperti seni tari, jathilan, batik, gamelan. Jadi keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dampak sosial yang positif dan relatif lebih besar sedikit dibanding dampak ekonomi kemungkinan karena model pariwisata di Kampung Wisata Sosro yang lebih mengintegresikan dunia wisata dengan kearifan, nilai dan budaya-budaya lokal. Model ini tentu saja akan lebih memperkuat budaya kita dan tidak terkontaminasi budaya-budaya asing yang cenderung tidak cocok dengan budaya ketimuran kita. Dampak wisatawan asing justru lebih kepada peningkatan wawasan bagi warga sekitar.

2.13 Hasil Uji Beda Dampak Sosial antara Masyarakat yang Bekerja di Bidang Pariwisata dan Masyarakat yang Tidak Bekerja di Bidang Pariwisata di Kampung Wisata Sosro (uji Beda *Mean Sampel Independent*)

Dari Tabel 8 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sig. (2-tailed) = 0,155 > α (5%)) dampak sosial antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata di Sosro dengan masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata, dimana dampak sosial masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata sama besar dibanding dampak sosial masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata.

Rata–rata dampak sosial masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata tergolong tinggi yaitu sebesar 3,91 sementara rata-rata dampak sosial masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata juga tergolong tinggi yaitu sebesar 3,81. Jumlah warga masyarakat yang terlibat pariwisata sebesar 104 sementara jumlah warga masyarakat yang tidak terlibat pariwisata ada 77 orang. Besarnya perbedaan rata-rata dampak sosial antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan masyarakat yang tidak bekerja dalam bidang pariwisata sebesar 0,10. Dengan keyakinan 95% perbedaan terendah dan tertinggi antara dua kelompok tersebut masing-masing adalah -0,35 dan 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan dampak sosial yang besar bagi warga masyarakat baik yang terlibat di bidang pariwisata maupun yang tidak terlibat di bidang pariwisata.

3. PENUTUP

Dari uraian sebelumnya, kita dapat menarik keseimpulan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan di sektor pariwisata cukup tinggi. Keterlibatan masyarakat di kampung wisata tersebut juga nampak dari perannya dalam berbagai jenis usaha yang mendukung kegiatan pariwisata. Usaha di bidang akomodasi seperti hotel/penginapan/*homestay* merupakan jenis usaha yang paling banyak digeluti oleh warga kampung wisata disusul oleh usaha

Tabel 8: Hasil Uji Beda Dampak Sosial

Independent Samples Test

			Dampak Sosial Keberadaan Kampung Wisata Sosro	
			Equal Variances Assumed	Equal Variances Not Assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		2.351	
	Sig.		.127	
t-test for Equality of Means	t		1.429	1.475
	df		179	177.580
	Sig. (2-tailed)		.155	.142
	Mean Difference		.09289	.09289
	Std. Error Difference		.06501	.06300
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.03539	-.03142
		Upper	.22117	.21721

restoran/café/warung makan, dan jenis usaha lainnya. Dengan berbagai jenis usaha dan fasilitas lengkap yang telah disediakan oleh masyarakat kampung wisata Sosro akan sangat mendukung kegiatan kepariwisataan di sekitarnya. Letak Kampung Wisata Sosro sangat strategis karena berada di kawasan Malioboro, yang memang merupakan salah satu kawasan favorit para wisatawan. Di daerah ini tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Selain daya tarik budaya, seni kerajinan, wisata kuliner makanan tradisional, harganya pun terjangkau bagi wisatawan. Oleh karenanya segala fasilitas tersebut tentu sangat mendukung wisatawan yang ingin berlibur dan tinggal lebih lama di Yogyakarta.

Aktivitas kepariwisataan di kawasan Kampung Wisata Sosro dapat dikatakan tinggi. Frekuensi ramainya kunjungan wisatawan di kawasan Kampung Wisata Sosro yang sering terjadi dimungkinkan karena selain lokasi yang sangat strategis juga disebabkan oleh berbagai tawaran yang sangat menarik dari berbagai fasilitas pendukung pariwisata yang ada di kawasan tersebut. Tarif hotel-hotel/penginapan dan transportasi di kampung wisata Sosro cukup bervariasi dan relatif murah, sehingga tidak memberatkan khususnya bagi para wisatawan domestik. Jadi, para wisatawan dapat menikmati liburan mereka di Yogyakarta tanpa harus mengeluarkan terlalu banyak uang.

Ada perbedaan penghasilan antara masyarakat Kampung Wisata Sosro yang memiliki mata pencaharian di bidang pariwisata dan yang memiliki mata pencaharian di luar bidang pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat memberi peluang kesempatan kerja baru bagi masyarakat khususnya dalam usaha wirausaha untuk menopang perkembangan ekonomi pariwisata yang ada.

Keberadaan Kampung Wisata Sosro menunjukkan bahwa rata-rata dampak ekonomi adalah 3,68. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak keberadaan Kampung Wisata Sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan warga masyarakatnya. Di samping itu keberadaan Kampung Wisata Sosro membuat warga Sosrowijayan Wetan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan gizi, sandang, papan, perabotan rumah tangga, biaya pengobatan, serta mampu memenuhi kebutuhan biaya sekolah. Sedangkan dampak sosial keberadaan Kampung Wisata Sosro menunjukkan bahwa rata-rata dampak sosial adalah 3,868. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan dampak sosial yang sangat baik pada warga masyarakatnya. Keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat meningkatkan wawasan masyarakat, meningkatkan kemampuan bahasa asing, dapat membuat masyarakat lebih komunikatif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan formal. Selain itu, keberadaan Kampung Wisata Sosro dapat mendukung pelestarian warisan budaya seperti seni tari, jathilan, batik, gamelan. Jadi keberadaan Kampung Wisata Sosro memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut maupun bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Terdapat perbedaan yang signifikan dampak ekonomi (Sig. (2-tailed) = 0,020 < α (5%)) antara masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata di Kampung Wisata Sosro dengan masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata, dimana dampak ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata cenderung lebih besar dibanding dampak ekonomi masyarakat yang tidak bekerja di bidang pariwisata. Sedangkan untuk dampak sosial tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Keberadaan Kampung Wisata Sosro mampu memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Keberadaan Kampung Wisata Sosro mampu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus mampu menumbuhkan upaya pelestarian nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakat setempat. Agar dampak positif keberadaan Kampung Wisata ini semakin dirasakan dan dinikmati hasilnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakatnya maka perlu dilakukan berbagai usaha pengembangan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1) Untuk dapat lebih memperluas dampak keberadaan kampung wisata terhadap warga di kampung Sosrowijayan akan sangat baik jika tingkat partisipasi warga ditingkatkan dengan meningkatkan pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi seluruh warga. Program pelatihan ini bisa dilakukan kerja sama antara pengurus paguyuban wirausaha dengan pemerintah setempat.

2) Dampak ekonomi keberadaan kampung wisata masih perlu ditingkatkan. Usaha-usaha yang bisa dilakukan misalnya dengan meningkatkan jumlah dan lama tinggal wisatawan melalui penciptaan daya tarik bagi wisatawan, seperti penyelenggaraan berbagai event budaya/seni tradisional/expo kerajinan & kuliner khas daerah dan penataan kawasan kampung wisata (pengaturan lahan parkir, mempertahankan kawasan hijau/tamanisasi di rumah-rumah warga, menjaga kebersihan lingkungan, ketertiban lalu lintas, dll).
3) Dampak sosial yang cenderung baik dan nilainya lebih besar dari pada dampak ekonomi kemungkinan merupakan hasil pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Sosro yang telah mengintegrasikan kepariwisataan dengan kearifan, nilai dan budaya lokal. Dengan modal ini dampak negatif budaya asing dapat dicegah bahkan dapat menciptakan efek positif dengan meningkatnya wawasan dari warga di kampung Sosrowijayan. Model pariwisata yang mengintegrasikan kearifan, nilai dan budaya-budaya lokal semacam ini bisa menjadi salah satu model pengembangan pariwisata di wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.
4) Meningkatkan pemasaran dan promosi Kampung Wisata Sosro melalui berbagai media (cetak/elektronik, internet, kerjasama *sponsorship,* keikutsertaan dalam berbagai event/expo kepariwisataan yang diselenggarakan pemerintah kota/propinsi, dll)

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogya. 2012. *Direktori Kampung Wisata Jogja*. The Real Java.

Djarwanto, Ps dan Pangestu Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Febriawan, Regy. 2009. *Analisis Peranan Sektor Hotel dan Restoran dalam Perekonomian Kota Bandung*. Skripsi S1. Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Hardanti, Yuliana Rini. 1997. *Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian DIY (Pendekatan Input - Output)*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.

Heriawan, R. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Statu Pendekatan Model I-O dan SAM*, Disertasi. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

Husein, Umar. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

http://www.budpar.go.id

http://www.sosromenduran.com

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold.

Irianto, 2011. "Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7 No.3.

Nafiah, Mahyar. 2010. *Peranan Obyek Wisata Pantai Cermin dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Tesis S2. Medan: Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara.

Oktaviyanti, Sri Safitri. 2013. *Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan Yogyakarta*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pasca Sarjana UGM.

Pengurus Kampung Wisata. 2012. *Kampung Wisata Sosro*, Sekretariat Sosrowijayan Wetan GT I/ 114, Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedong Tengen, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Praja, Yuda Eka. 2011. *Analisis Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya*. Skripsi S_1, Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.